

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tape singkong memiliki rasa yang manis sedikit asam dan aroma alkohol yang disebabkan oleh proses fermentasi. Rasa dan aroma yang khas tersebut, tape banyak digemari oleh masyarakat. Menurut Siagian (2012), tape sebagai produk makanan cepat rusak karena adanya fermentasi lanjut setelah kondisi optimum fermentasi tercapai, sehingga harus segera dikonsumsi. Tape memiliki kadar air yang cukup tinggi sehingga mudah mengalami kerusakan, untuk menambah masa daya simpan yang cukup lama maka tape singkong dapat diolah menjadi tape bakar.

Tape sendiri mempunyai keunggulan yaitu meningkatkan kandungan vitamin B1 (tiamina) hingga tiga kali lipat. Vitamin ini diperlukan oleh sistem saraf, sel otot, dan sistem pencernaan agar dapat berfungsi dengan baik. Ini dikarenakan memiliki berbagai macam bakteri baik yang aman untuk dikonsumsi tubuh sehingga tape digolongkan kedalam sumber probiotik bagi tubuh (Nirmalasari dan Liani, 2018).

UKM Tape Handayani 82 Bondowoso merupakan perusahaan yang berorientasi di bidang pengolahan pangan tradisional khas Bondowoso yaitu tape bakar, sangat mengutamakan pada kualitas suatu produk tape bakar yang dihasilkan dengan tujuan produk mampu menguasai pasar domestik maupun global. Tape bakar menjadi suatu peluang usaha dengan cara untuk menambah nilai jual dan daya simpan tape bakar dengan menggunakan proses pengovenan tape bakar bertahan selama 1 minggu dalam kemasan.

Peminat tape bakar yang diproduksi UKM Tape Handayani 82 Bondowoso sebagai oleh-oleh ternyata disambut baik oleh konsumen. UKM Tape Handayani 82 Bondowoso terus mengembangkan produk inovasi tersebut, yaitu dengan membuat varian rasa pada tape bakar. Varian rasa tape bakar kemasan yang diproduksi UKM Tape Handayani 82 Bondowoso yaitu, rasa original, rasa coklat,.

dan rasa keju. Berdasarkan varian rasa tape bakar kemasan yang diproduksi UKM Tape Handayani 82 Bondowoso, maka penulis akan memaparkan proses produksi tape bakar UKM Tape Handayani 82 Bondowoso varian semua rasa.

Praktek kerja lapang yang di lakukan di UKM Tape Handayani 82 Bondowoso ini di fokuskan pada proses pengolahan dan aspek mutu tape bakar yang diproduksi di UKM Tape Handayani 82 Bondowoso (Anonim, 2020).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Mengetahui aspek-aspek pada proses produksi pembuatan tape bakar di UKM Tape Handayani 82 Bondowoso.
2. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapat dikampus dan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk mengetahui dan memahami proses produksi pembuatan tape bakar di UKM Tape Handayani 82 Bondowoso.

1.2.3 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai setelah kegiatan:

1. Memperoleh bekal tentang sistem, sikap dan perilaku dalam budaya kerja di industri.
2. Mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai proses produksi pembuatan tape bakar.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 01 Oktober – 01 Desember 2020 bertempat di rumah produksi UKM Tape Handayani 82 Bondowoso beralamatkan di jl. Brigpol Sudarlan Nangkaan,

Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68215. Jadwal kerja dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari sabtu mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja lapang ini diantaranya:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung ada yang dapat dikuantitatifkan. Tetapi ini bukan berarti bahwa semua data yang diperoleh secara pengamatan langsung harus dikuantitatifkan (Nazir, 1988 dalam Fairuzi 2015).

Data yang diperoleh merupakan data primer yang langsung didapatkan dari hasil magang di tempat. Data yang diperoleh antara lain data nilai organoleptik untuk bahan baku melalui proses pengamatan langsung di lapangan, data-data mengenai asal bahan baku, kriteria bahan baku yang digunakan melalui wawancara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha dan pegawai untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan gencar mencari informasi berdasarkan referensi yaitu buku jurnal, teks book, makalah dan lain – lain.

3. Praktek Lapang

Dilakukan dengan cara ikut serta dengan para pekerja untuk melakukan pekerjaan lapang sebagai seorang tenaga kerja.

4. Studi Pustaka

Mencari informasi dari literatur-literatur untuk mendapatkan data penunjang dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan juga penyusunan laporan.

5. Dokumentasi dan Data-data

Dokumentasi dan data-data adalah mendokumentasikan dan mencatat data yang ada pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL).